

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin bertambah usia, semakin berat beban yang dipikul manusia, entah mengenai finansial, pemikiran, batin, ataupun ucapan orang sekitar. Tatkala harus memenuhi suatu tradisi yang sudah turun-temurun, salah satunya adalah pernikahan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1974 bab 1 pasal 1 tentang perkawinan menyatakan bahwa perkawinan atau pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Undang-Undang (UU) Tentang Perkawinan, t.t.). Pernikahan bukanlah suatu kegiatan main-main yang dapat dilakukan sesuka hati tanpa adanya aturan, tapi pernikahan merupakan sesuatu yang sakral dengan periode pelaksanaan yang diharapkan bertahan hingga maut memisahkan. Di lain sisi, pernikahan menjadi fenomena yang bukan lagi mementingkan kesakralan tapi untuk mengejar suatu tradisi dan melupakan esensi dari pernikahan.

Dari data yang diambil oleh KPAI pada tahun 2015 dalam (Lisa & Astuti, 2018) menyatakan bahwa kesadaran mencari informasi persiapan sebelum menikah dan pengasuhan untuk anak hanya dilakukan oleh 36.6% ibu dan 27.9% ayah. Selain itu, sebanyak 71% ibu dan 66.4% ayah masih menerapkan cara pengasuhan anak yang dilakukan oleh orang tuanya. Padahal proses penerapan cara asuh tidak bisa disamaratakan setiap individu, karakter, dan generasinya. Akibatnya dapat berdampak buruk kepada anak karena kurangnya ilmu dan literasi mengenai *parenting*.

Ilmu *parenting* merupakan pengetahuan mengenai pola asuh dan pendidikan guna menciptakan kontribusi yang positif untuk masa depan anak. Menurut Morrison dalam (Margiani dkk., 2020) *parenting* harus mencakup aspek pengembangan anak seperti kognitif, fisik, emosi, dan sosial. Tren penggagas gerakan *parenting* mulai banyak dilakukan oleh orang tua generasi milenial. Generasi milenial atau biasa disebut juga dengan generasi Y merupakan generasi yang lahir pada tahun 1980 hingga awal 2000-an (Fatmawati & Sholikin, 2019).

Disebut sebagai generasi milenial sebab pada saat itu mulai adanya internet dan perkembangan digital lainnya.

Pada buku *Generasi Milenial edisi revisi* yang ditulis oleh Madiistriyatno dan Hadiwijaya (2020), menyatakan bahwa akan ada peningkatan generasi Y menjadi 90 juta jiwa di tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2010 yang hanya 80 juta jiwa saja. Hal tersebut dapat menjadi langkah yang baik dalam membuka jalan kepada orang tua atau calon orang tua untuk mempersiapkan diri dengan belajar ilmu *parenting*. Adapun survei yang dilakukan oleh *platform* Guesehat kepada orang tua milenial dalam (Lisa & Astuti, 2018) yang mengungkapkan bahwa sebanyak 53% ayah yang membantu istrinya dalam mencari tahu informasi mengenai pola asuh anak, 4% ayah terlibat aktif dalam proses tumbuh kembang anak, dan 44.8% ayah kadang-kadang membantu dalam pengasuhan anak atau tidak berperan terlalu aktif. Stigma yang beredar di masyarakat mengenai peran ibu hanya mengurus anak dan peran ayah hanya menafkahi secara finansial sudah mulai luntur dikarenakan adanya kesadaran mengenai pentingnya mengemban amanah secara bersama dalam berumah tangga. Sudah mulai banyak komunitas ayah dan bunda yang menyadari pentingnya *parenting* sebagai bekal menjadi orang tua milenial. Salah satu dari sekian banyak komunitas yang membahas mengenai *parenting* adalah Schole Fitrah.

Schole Fitrah merupakan salah satu komunitas atau organisasi pendidikan yang dinaungi oleh Semua Murid Semua Guru menjadi wadah untuk ayah bunda juga calon ayah bunda untuk bersinergi dan saling memperkuat semangat menjadi orang tua atau calon orang tua sejati sesuai fitrah. Proses yang bertujuan untuk menyusun misi keluarga yang harmonis, Schole Fitrah menyediakan jasa pengembangan keluarga dengan berlandaskan 8 fitrah manusia yaitu fitrah keimanan, fitrah bakat, fitrah seksualitas, fitrah belajar dan bernalar, fitrah individualitas dan sosialitas, fitrah estetika dan bahasa, fitrah jasmani, serta fitrah perkembangan. Berdasarkan akumulasi data peserta Schole Fitrah, terdapat 100 orang lebih yang telah bergabung dan bersinergitas dalam program *parenting* dan *family education* yang dijalankan oleh Schole Fitrah sejak tahun 2019 hingga 2022.

Pengemasan informasi yang disampaikan agar dapat dipahami oleh ayah dan bunda harus menarik dan kreatif. Biasanya sesi pematieran disajikan dalam bentuk

broadcast melalui *WhatsApp Group* atau metode ceramah melalui *Zoom Meeting*. Berbagai macam program kelas *parenting* yang ditawarkan dengan harga yang relatif murah tidak menjamin jumlah anggota yang banyak. Sudah lebih dari 2 tahun berdiri tetapi tidak ada peningkatan keanggotaan secara signifikan. Per data yang diambil pada bulan November 2022, menurut pihak manajemen Schole Fitrah hanya ada 40 anggota aktif yang mengikuti kelas *parenting*. Maka dari itu, perlu adanya gebrakan baru yang dapat menjadi alat *marketing* sekaligus menambah *platform* pembelajaran bagi anggota Schole Fitrah. *Platform* yang dibutuhkan harus meliputi pengenalan komunitas, peran masing-masing orang tua, dan materi mengenai *parenting*. Berdasarkan kebutuhan yang ada, konklusi yang dapat memecahkan masalah tersebut adalah dibuatnya *platform* aplikasi yang dapat memperkenalkan kualitas komunitas kepada orang tua milenial sekaligus sebagai media pembelajaran ilmu *parenting* di Schole Fitrah.

Promosi merupakan salah satu cara untuk menarik atensi audien. Promosi dilakukan dengan cara mengenalkan informasi produk melalui perantara media. Media promosi memiliki banyak bentuk atau wadah pemasaran, salah satunya aplikasi. Aplikasi merupakan salah satu media yang mudah dijangkau oleh banyak orang melalui perantara *handphone*. Sebagaimana yang sudah dilakukan penelitian terdahulu dengan judul “Perancangan Aplikasi Promosi dan Pencarian Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Ponorogo Berbasis Android” oleh Hakim dkk. (2018) yang menjabarkan proses perancangan aplikasi yang dapat memiliki dua fungsi yaitu mempromosikan dan menyediakan informasi produk UMKM. Sistem yang digunakan untuk membangun aplikasi UMKM tersebut menggunakan *feed* promosi dan peta lokasi. Metode yang digunakan dalam pembuatan aplikasi UMKM adalah *waterfall* dengan pengujian menggunakan *blackbox* yang menunjukkan hasil persentase sebesar 77.35%. Hal tersebut menyatakan bahwa aplikasi UMKM memiliki sistem yang baik dan layak untuk dipublikasikan. Selain itu, dalam penelitian yang berjudul “Perancangan Aplikasi *Mobile* sebagai Media Promosi Tempat Kost dan Fasilitas Pendukung Berbasis Android” oleh Rahmayuda dan Kurniadi (2019) yang memecahkan permasalahan untuk orang-orang terkhusus mahasiswa yang memiliki kesulitan mencari tempat kost. Metode yang digunakan

dalam pembuatan aplikasi adalah *waterfall* berbasis *client-server* dengan Bahasa pemrograman PHP.

Aplikasi pembelajaran *parenting* perlu memerhatikan unsur *User Interface* berdasarkan kebutuhan pengguna. *Mobile* dipilih sebagai jenis perangkat dalam pembuatan aplikasi edukasi keluarga dikarenakan mudah untuk digunakan dan praktis. Perusahaan riset DataReportal (2022) dalam (Jemadu & Prastya, 2022) menyebutkan bahwa “jumlah perangkat seluler atau *mobile* yang terkoneksi di Indonesia mencapai 370,1 juta pada Januari 2022. Angka ini meningkat 13 juta atau 3,6 persen dari periode yang sama di tahun sebelumnya”.

Berdasarkan data dan informasi dari penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Rancang Bangun Aplikasi *Parenting* Edukasi Keluarga Milenial “EDUGAMI” Sebagai Media Promosi Schole Fitrah untuk Orang Tua Milenial Berbasis *Mobile*”. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, peneliti menggunakan metode *Multimedia Design Life Cycle* (MDLC) sebagai desain pengembangan aplikasi *mobile*. Selain itu, peneliti mengemas aplikasi ini lebih inovatif dengan menggabungkan unsur tekstual, visual, audio, dan video pada konsep yang sesuai dengan orang tua milenial. Penelitian ini diharapkan dapat membantu Schole Fitrah sebagai upaya pembaruan *platform* pembelajaran serta menarik minat orang tua milenial untuk mempelajari ilmu *parenting* di Schole Fitrah.

1.2 Rumusan Masalah

Penyampaian materi *family education* menggunakan *platform* aplikasi untuk mempermudah peserta memahami konteks mengenai ilmu *family and parenting* dari komunitas Schole Fitrah. Berdasarkan pemahaman tersebut, adapun beberapa pertanyaan mengenai penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana proses merancang tampilan aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*?
2. Bagaimana proses membangun aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*?

3. Bagaimana respon dan hasil penerapan aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Merancang tampilan aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*.
2. Menciptakan aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*.
3. Mengetahui kelayakan aplikasi *parenting* edukasi keluarga milenial “EDUGAMI” sebagai media promosi Schole Fitrah untuk orang tua milenial berbasis *mobile*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat kepada pihak yang berkepentingan
 - b. Sebagai rujukan dan acuan untuk penelitian yang akan datang khususnya yang memiliki topik penelitian yang sama.
2. Manfaat Praktik
 - a. Bagi orang tua milenial, aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam membangun harmonisasi keluarga dan menciptakan lingkungan keluarga yang sehat serta membantu para orang tua untuk mengetahui komunitas *parenting*.
 - b. Bagi Schole Fitrah, sebagai platform baru yang diharapkan dapat digunakan secara kontinu untuk menjadi media pengajaran yang efektif.
 - c. Bagi penulis, diharapkan dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu yang sudah didapat menjadi lebih baik lagi.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam proposal penelitian ini dibagi menjadi 3 bagian. Tujuan dibuatnya sistematika penulisan ini untuk mempermudah dalam mengetahui keseluruhan elemen yang terdapat pada proposal. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini terdapat halaman sampul depan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman ucapan terima kasih, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang berisi tentang pembahasan materi.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan temuan dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan desain penelitian *Multimedia Design Life Cycle* (MDLC) dan teknik analisis data yang diterapkan. Selain itu, di bab ini juga terdapat proses pembuatan produk dan respon dari orang tua milenial mengenai aplikasi yang sudah dibuat.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisikan penafsiran simpulan terhadap penelitian yang sudah dilakukan. Terdapat pula implikasi dan rekomendasi atas hasil temuan dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini terdapat daftar pustaka dan lampiran.